

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI SMAN 1 SAKRA

LISA SHOPIA ISNAINI, MOHAMMAD MUSTARI, EDY KURNIAWANSYAH,
SAWALUDIN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram
e-mail: lisashopia201@.com , mustari@unram.ac.id , edykurniawansyah@unram.ac.id ,
sawaludin@unram.ac.id, edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Di Indonesia sendiri saat ini sedang diterapkannya kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka ini terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdeka berpikir ditentukan oleh guru, artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada kurikulum merdeka ini bukan hanya menuntut siswa untuk mampu mengembangkan kreativitasnya, akan tetapi guru sebagai pengajar juga dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas guru di SMAN 1 SAKRA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas guru dapat dilihat melalui Pembuatan Program-Program Sekolah, Pelaksanaan Proyek Profil Penguatan Pelajara Pancasila (P5) dan Aksi Nyata Guru Dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Adapun kendala yang dihadapi selama penerapan kurikulum merdeka ini yaitu pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka ini masih belum maksimal dan masih membutuhkan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kreativitas, Guru

ABSTRACT

The curriculum is a learning plan that is used as a guide in the implementation of teaching and learning. In Indonesia itself, the independent curriculum is currently being implemented. This independent curriculum concept creates freedom in thinking. Independence of thought is determined by the teacher, meaning that the teacher is the main pillar in supporting success in education. This independent curriculum not only requires students to be able to develop their creativity, but teachers as teachers are also required to be able to develop their creativity. Therefore, this research aims to find out how the implementation of the independent curriculum increases teacher creativity at SMAN 1 SAKRA. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the research show that the implementation of the independent curriculum in increasing teacher creativity can be seen through the creation of school programs, implementation of the Pancasila Learning Strengthening Profile Project (P5) and Teachers' Real Actions in the Independent Teaching Platform (PMM). The obstacles faced during the implementation of the independent curriculum are that teachers' understanding of the independent curriculum is still not optimal and they still need facilities and infrastructure to support the implementation of the independent curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Increasing Creativity, Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam belajar yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Pendidikan menjadi salah satu

kunci dari kemajuan bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi (Kurniawansyah et al., 2021). Dalam Pendidikan untuk keberhasilan pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa hal penting yaitu guru, materi, metode dan sarana prasarana. Pada saat ini di Indonesia sendiri sedang diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pendidikan yang mengarahkan peserta didik untuk bebas dalam memilih minat dan bakat yang diinginkan serta menekankan kepada pembentukan keterampilan, karakter, dan pengetahuan pada penerapan kehidupan di dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 SAKRA pada tanggal 7 september 2023, yang dimana di SMAN 1 SAKRA sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka ini. guru hanya berfokus pada penilaian akademik, guru tidak bebas dalam mengembangkan metode pembelajaran, serta kurangnya program-program sekolah yang dibentuk. Sehingga dalam hal ini membuat guru tidak bebas dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pementasan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas guru di SMAN 1 SAKRA.

Kurikulum merdeka ini tidak bisa lepas dari guru yang menjadi pemeran penting dalam proses pembelajaran yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, melatih serta mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam peserta didik. Guru menjadi bagian terdepan dalam terlaksanakannya pendidikan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan membentuk akhlak yang baik (Annisa Alfath et al., 2022). Guru juga merupakan seorang pendidik yang menjadi salah satu faktor utama bagi terbentuknya generasi penerus bangsa. Sejalan dengan peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Mutu pendidikan dikatakan berkualitas ketika tahapan pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk bisa berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagai prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Penerapan konsep kurikulum merdeka menyongsong peran guru baik dalam mengembangkan kurikulum. Guru menjadi salah satu bagian penting dalam menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam bermasyarakat. Guru menjadi bagian sumber dalam pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya sekedar memahami materi ajar, akan tetapi harus mengetahui metode dan strategi apa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, guru sebagai sumber belajar dari siswa, yang tentunya hal itu dapat didukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru seperti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berdasarkan kebiasaan berpikir dan bertindak mencakup di dalam kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Guru sebagai fasilitator serta mediator saat pelaksanaan pembelajaran tentu sangat berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, karenanya memang guru haruslah bisa berkreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang kreativitas akan senang memodifikasikan pembelajaran yang menarik dan tenang dengan cara mengembangkan bahan dan materi ajar. Kreativitas menjadi bagian penting untuk bisa menunjang pembelajaran guru, yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan siswa, guru dituntut untuk bisa menunjukkan kreativitas tersebut. Adapaun langkah yang dilakukan sekolah dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif serta mampu berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi (Pentury, 2017).

Kreativitas guru dalam mengajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa, karena guru yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran, serta siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar. Serta secara tidak langsung mampu meningkatkan motivasi belajar. Jika guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tentunya menyenangkan (Eky Hastuti, 2022). Apalagi pada kurikulum merdeka ini menekankan pada kemerdekaan belajar pada siswa agar siswa bisa mengembangkan kreativitasnya, yang tentunya hal ini juga tidak lepas dari peran seorang guru, dimana guru harus bisa membuat siswa merasa merdeka dalam pembelajaran, tetapi tentu tetap berpedoman dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut tentu tak luput dari bagaimana guru bisa berkreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran yang bukan hanya sekedar berupa pemberian materi pembelajaran berupa ceramah, tetapi bagaimana guru bisa mendorong siswa untuk bisa berpikir kritis dalam menyampaikan argumennya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menyelidiki kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan kegiatan atau situasi secara menyeluruh daripada membandingkan efek perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang (Fadli, 2021). Alasan peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif, karena implementasi kurikulum Merdeka belajar untuk meningkatkan kreativitas guru di SMAN 1 SAKRA merupakan kombinasi yang kompleks. Kombinasi antara kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas guru merupakan kondisi antara kurikulum yang memang sudah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi disini akan dilihat bagaimana kreativitas guru, sehingga disini penelitian akan menjelaskan dan menggambarkan bagaimanakah kurikulum Merdeka itu bisa meningkatkan kreativitas guru di SMAN 1 SAKRA. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah 6 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 SAKRA selama kurun waktu dari bulan April sampai dengan Mei Tahun 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi serta mendapatkan gambaran secara nyata. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan subjek penelitian. Dokumentasi digunakan karena penelitian ini membutuhkan dokumen untuk memperkuat data yang ada pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 SAKRA

1. Pembuatan Program-Program Sekolah

Pembuatan program sekolah merupakan salah satu bentuk kreativitas guru, yang dimana pembuatan program sekolah ini bertujuan untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah guna bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penyusunan program sekolah ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial masyarakat sekitar dan juga kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan implementasi merupakan suatu proses yang membicarakan penerapan program yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program yaitu langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan dalam upaya untuk mencapai tujuan dari program tersebut (Fahmi, 2021). Dalam

penyusunan program sekolah dilakukan secara sistematis, rinci terukur serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan pada sebuah program sekolah salah satunya ditentukan oleh perencanaan program kerja sekolah yang matang. Untuk memastikan bahwa program di sekolah berhasil dilaksanakan (baik itu program jangka pendek, program jangka menengah, maupun program jangka panjang. Ada dua hal yang sangat penting yaitu tindakan kepala sekolah dan guru. Kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama sekolah, dan tindakan guru sangat penting dan penting untuk keberhasilan program (Khofifah & Syaifudin, 2023). Maka dari itu untuk pembuatan program sekolah ini melibatkan semua guru, baik dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program sekolah. Di SMAN 1 Sakra sendiri terdapat beberapa program sekolah yang dibentuk guru yaitu antara lain:

a) Mengaktifkan komoditas belajar

Komoditas belajar di dalam sekolah menjadi salah satu strategi sekaligus wadah guru sebagai tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin. Bagi sekolah sendiri pengembangan komoditas belajar menjadi upaya menggerakkan dan mempercepat adaptasi guru terkait platform merdeka belajar dan pengimplementasian kurikulum merdeka. SMAN 1 SAKRA melakukan pengembangan komoditas belajar dari satu komoditas belajar besar menjadi enam komoditas belajar sesuai dengan rumpun pelajaran dalam sekolah dan dilakukan melalui tahapan. Pertama sosialisasi, kedua pembentukan atau pengembangan komoditas belajar melalui diskusi, ketiga penyusunan dan presentasi program kerja, keempat refleksi dan berbagi praktik baik di lingkungan sekolah. Komoditas dan rumpun mata pelajaran yang terbentuk di SMAN 1 SAKRA yang pertama adalah komoditas GOES (geografi, ekonomi dan sosiologi). Kedua kombel IPA. Ketiga kombel SEBAYA (bahasa dan budaya). Keempat kombel PAS (prakarya, agama dan sejarah). Kelima kombel PESBOKS (PPKn, Seni Budaya dan Olahraga Kesehatan). Keenam kombel FORMATIK'S (Informatika dan Matematika).

Setelah komoditas terbentuk masing-masing komoditas akan melakukan diskusi secara intern dengan berbagai agenda diantaranya yang pertama pembentukan pengurus komoditas, kedua pembuatan logo komoditas, ketiga pendaftaran komoditas ke platform merdeka belajar, keempat penyusunan program kerja, kelima penyusunan instrumen observasi praktik pembelajaran, keenam refleksi. Komoditas ini menjadi salah satu program sekolah yang dibuat setelah diterapkannya kurikulum merdeka, yang tentunya bisa menunjang kreativitas guru.

b) Program *One Mone One Video*

One mone one video adalah sebuah program yang dimana pada program ini guru membuat video pembelajaran dengan merekam dirinya setiap satu bulan sekali. Yang dimana pada program ini guru diwajibkan untuk merekam proses dan tahapan pelaksanaan belajar dan mengajar yang berlangsung saat di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi dalam pembelajaran selanjutnya, supaya menjadi lebih baik lagi dari pembelajaran sebelumnya. Yang dimana setiap guru mempunyai masing-masing google *drive* untuk menyimpan vidionya yang nantinya diserahkan untuk di evaluasi oleh pembina dan kepala sekolah.

Melalui program ini diharapkan supaya guru dalam setiap pembelajarannya bisa meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terkait media atau metode apa yang bisa diterapkan ke pembelajaran selanjutnya, tentunya dengan membuat video pembelajaran ini guru bisa mengetahui tingkat atusiasme siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung

c) Program ARPS (Anak Rentan Putus Sekolah)

ARPS (Anak Rentan Putus Sekolah) adalah salah satu program sekolah yang bertujuan untuk mendata anak-anak yang malas sekolah dan yang sudah putus sekolah. Yang dimana dalam mendata anak-anak yang putus sekolah ini dilakukan oleh guru BK. Kemudian anak-anak yang sudah didata tersebut diberikan pembinaan dan arahan supaya bisa melanjutkans sekolah lagi. Melalui program ini sekolah membentuk sekolah terbuka, yang memang di khususkan untuk anak-anak yang sudah putus sekolah dan ingin bersekolah lagi.

Diharapkan melalui program ini bisa mengurangi angka anak putus sekolah yang ada di sekitar daerah Sakra. Karena seperti yang diketahui bahwa sekarang anak wajib sekolah selama 12 tahun, sehingga melalalui program ini di SMAN 1 SAKRA mendapatkan kunjungan dari Tim Advokasi Gerakan Kembali Sekolah, Direktorat Sekolah Menengah Atas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Yang dimana untuk mencapai tujuan ini dilakukan *workshop*, seminar hingga kampanye sosial.

d) Program MOU

MOU dengan kepolisian untuk membantu mensukseskan anti bullying dan MOU dengan kesehatan untuk mengedukasi tentang pentingnya kesehatan. Yang dimana pada program MOU dengan kesehatan ini SMAN 1 SAKRA pernah mengadakan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarkat dalam rangka HUT SMAN 1 SAKRA yang ke-37. SMAN 1 SAKRA bekerja sama dengan Rumah Sakit Islam Namira. Pelayanan kesehatan gratis ini berlokasi di Desa Suwangi.

Kegiatan kerjasama ini melahirkan inisiatif untuk mengadakan pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya SMAN 1 SAKRA dan Rumah Sakit Islam Namira untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang sehat. Meraka percaya bahwa kesehatan adalah asasi manusia yang harus di akses oleh semua orang, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

2. Pelaksanaan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokulikuler. Pembelajaran kokurikuler adalah upaya untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Program ini menggunakan pendekatan pembelajaran interdisipliner yang berfokus pada meningkatkan kemampuan dan karakter individu (Sa'diyah et al., 2023). Pada metodologi proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai komptensi dan karakter yang sesuai dengan Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dengan menggunakan pendekatan baru, yaitu pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek ini terbentuk terpisah dengan kurikulum inti. Tujuan, materi dan aktivitas pembelajaran dalam proyek ini tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Yang dimana pada P5 dilakukan untuk bisa mengembakan keaktifan siswa dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif, itu menunjukkan bahwa mereka berkonsentrasi pada aktivitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak mereka, baik untuk menemukan konsep inti dari materi pelajaran, memecahkan masalah, atau mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan masalah dunia nyata. Fakta bahwa setiap anak mengalami perkembangan yang unik dalam hal bakat, minat, kepribadian, kreativitas, kematangan emosi, kondisi fisik, dan sosial (Sawaludin et al., 2023). Sehingga melalui P5 ini siswa mampu mengembangkan minat serta bakatnya saat pelaksanaan proyek, yang

tentunya dalam hal ini diberikan arahan dan bimbingan oleh guru untuk bisa mengerjakan proyek sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Oleh karenanya guru sebagai tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan kegiatan apa yang akan dilakukan siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan dan bakatnya melalui pengerjaan P5 ini.

Kegiatan P5 menjadi sebuah upaya dalam membentuk profil Pelajar Pancasila sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru di Lembaga Pendidikan. Guru sebagai perencana dalam pembelajaran memiliki peran utama dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan ketetapan tema yang sudah ditentukan (Lathif & Suprpto, 2023). Yang dimana di SMAN 1 SAKRA sendiri guru dibagi menjadi beberapa tim yang berisi satu orang koordinator dan 5 orang guru sebagai anggota. Setiap masing-masing tim akan memegang tiga kelas. Yang dimana nanti setiap tim akan mendiskusikan terkait proyek apa yang akan dikerjakan pada tema tersebut, yang dimana walaupun memiliki tema yang sama akan tetapi proyek yang dikerjakan tidak harus sama, karena proyek yang dikerjakan tergantung kesepakatan setiap tim guru dan koordinator P5. Adapun tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dipilih oleh SMAN 1 SAKRA antara lain:

a) **Suara Demokrasi**

Melalui tema suara demokrasi ini siswa menggunakan kemampuan berpikir secara sistematis, yaitu siswa mampu memahami makna dari penerapan demokrasi, serta tantangan dalam perihal yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah maupun dalam dunia kerja. Dalam tema suara demokrasi ini guru memberikan sosialisasi terkait dengan bagaimana mekanisme pelaksanaan pemilihan dari kepala desa sampai dengan presiden. Sehingga siswa bisa lebih paham terkait dengan pengimplementasian pemilihan kepala desa tersebut.

Kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan proyek berupa praktek tentang pelaksanaan pemilihan kepala desa, yang dimana siswa berperan sebagai kepala desa yang dipilih, menjadi panitia pemilihan umum, serta menjadi masyarakat yang akan memilih. Yang dimana pada pelaksanaan ini siswa akan bergantian menjadi kepala desa yang dipilih, panitia pemilihan dan masyarakat yang memilih. Hal ini dilakukan supaya semua siswa bisa mengetahui dan memahami setiap tugas dari pemilihan kepala desa tersebut.

b) **Bhinneka Tunggal Ika**

Melalui tema bhinneka tunggal ika ini siswa mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, serta mengetahui tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Pada tema ini guru lebih berfokus menyalurkan siswa supaya mereka lebih paham bahwa negara kita sangat-sangat beragam tetapi kita satu. Melalui tema ini diharapkan siswa bisa lebih mengetahui dan memahami banyaknya keanekaragaman yang ada di Indonesia.

Pada tema ini proyek yang dilakukan adalah siswa mengadakan festival kuliner, dimana siswa dibebaskan oleh guru untuk membuat makanan khas yang Indonesia untuk dibazarkan pada festival kuliner tersebut. Yang dimana hal ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui apa saja jenis-jenis dan ragam makanan yang khas yang ada di nusantara, bukan hanya itu melalui kegiatan ini siswa bisa mempraktekan proses pembuatan makanan yang akan mereka jual pada festival tersebut.

c) **Kewirausahaan**

Melalui tema ini siswa menceritakan potensi ekonomi yang ada pada tingkat lokal, serta permasalahan dalam mengembangkan potensi ekonomi, yang ada kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan. Pada tema ini guru mengarahkan siswa untuk membuat melakukan bazar. Melalui tema ini siswa diharapkan mampu

untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha, yang tentunya bisa mengembangkan pengetahuan terkait dengan pengelolaan suatu usaha.

Tema pada kewirausahaan ini guru mengarahkan siswa untuk membuat bazar. Dimana pada bazar ini siswa menjual makanan dan minuman yang dibuat sendiri, dan dijual di sekolah. Bazar ini dilakukan bersamaan dengan sabtu budaya. Melalui bazar ini siswa bisa mempraktekan bagaimana tata cara dan pengelolaan dan membangun sebuah usaha, yang tentunya mulai dari mengatur dana yang akan dikeluarkan dalam membuat usaha tersebut, serta memikirkan makanan atau minuman yang dijual bisa laku dan modal kembali. Dimana pada bazar ini siswa menjual makanan dan minuman yang dibuat sendiri, dan dijual di sekolah. Bazar ini dilakukan bersamaan dengan sabtu budaya.

d) Gaya Hidup Berkelanjutan

Melalui tema ini siswa bisa memahami akibat yang ditimbulkan manusia terhadap keberlangsungan hidup di lingkungan sekitar, baik itu dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang. Dimana melalui tema ini siswa bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai dan diolah kembali menjadi suatu hal bisa bermanfaat lagi, dan tentunya bisa mengurangi limbah-limbah yang tertumpuk dan tidak terpakai lagi.

Tema gaya hidup berkelanjutan ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampah seperti botol yang sudah tidak digunakan dan juga kain bekas seperti kain perca, yang dimana kemudian disini guru mengarahkan siswa untuk mengolah bahan-bahan tersebut menjadi sebuah kerajinan. Dimana siswa bebas mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Hasil dari kerajinan-kerajinan tersebut nanti akan dibuatkan bazar dan bisa dijual oleh siswa.

Pada tema ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan sampah seperti botol dan juga kain bekas seperti kain perca, yang kemudian dibuat kerajinan tangan oleh siswa

3. Aksi Nyata Guru dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Aksi nyata guru dalam platform merdeka belajar ini adalah salah satu program pemerintah setelah diterapkannya kurikulum merdeka. Yang dimana program tersebut adalah sebuah aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dirancang untuk bisa mempermudah guru dalam pengajaran, evaluasi siswa serta pelatihan dalam meningkatkan kompetensi bagi guru. Melalui platform ini, guru bisa meningkatkan kinerjanya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri (Prasetyaningsih, Nur; Muiz, 2024). Aksi nyata ini merupakan bentuk kegiatan pelatihan mandiri yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Untuk melakukan aksi nyata tersebut, guru harus melalui dua tahap yaitu yang pertama mempelajari topik yang sudah dipilih, kemudian yang kedua mengerjakan aksi nyata sebagai praktik pemahaman guru terhadap teori yang dipelajari sebelumnya.

Laporan ini harus dibuat secara mandiri dan tidak boleh plagiarisme. Di SMAN 1 SAKRA sendiri untuk mendukung guru dalam melakukan aksi nyata tersebut terdapat program sekolah yang bernama *one week one realction* yaitu satu minggu satu aksi nyata sesuai dengan program PMM, yang dimana setiap minggu guru diberikan pelatihan mandiri dan disuruh menyelesaikan tugas yang ada di platform merdeka mengajar itu. Dalam platform merdeka mengajar ini semakin banyak topik yang dikerjakan maka topik yang keluar akan semakin bertambah. Melalui aksi nyata platform merdeka belajar ini sangat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka ini. Serta mengembangkan kreatifivitas guru dalam menyelesaikan setiap topik yang diberikan.

Partisipasi guru di SMAN 1 SAKRA dalam platform merdeka mengajar mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan rapat pendidikan SMAN 1 SAKRA partisipasi dalam platform merdeka belajar, yaitu proporsi guru dan kepala sekolah dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dengan skor rapat sebanyak 73,4 yang naik sebanyak 100,00% dan berada pada peringkat atas (1-20%) tingkat provinsi dan peringkat menengah atas (21-40%) tingkat nasional. Dari presentase rapat pendidikan di SMAN 1 SAKRA ini bisa dilihat bahwa kreativitas guru semakin meningkat, karena bisa memanfaatkan platform merdeka mengajar dengan baik dan mengalami kenaikan persentase yang sangat tinggi.

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 SAKRA

1. Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka Masih Belum Maksimal

Pergantian kurikulum menjadi suatu hal yang memang harus siap dihadapi oleh setiap tenaga pendidik terkhusus di SMAN 1 SAKRA, yang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 3 tahun. Penerapan kurikulum menjadi sebuah harapan baru supaya adanya perubahan yang lebih baik lagi bagi pendidikan di Indonesia. Walaupun tidak bisa dipungkir dalam melakukan suatu kegiatan pasti terdapat berbagai rintangan yang menghampiri. Seperti halnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar (Rusmiati et al., 2023). Dimana guru masih belum paham secara maksimal terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Situasi ini disebabkan karena ketidaksiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka, apalagi memang kurikulum merdeka ini tergolong dalam kurikulum baru. Sehingga membutuhkan tahapan demi tahapan bagi guru untuk bisa memahami terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka ini.

Kemudian pradigma dari kurikulum merdeka ini masih banyak yang belum tersosialisasi secara maksimal kepada guru, yang membuat guru masih belum paham sepenuhnya tentang mekanisme pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Karena kurikulum merdeka ini memiliki banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka ini juga masih banyak disalah artikan oleh guru maupun siswa, dimana merdeka belajar ini mengartikan bahwa siswa bebas mau mengikuti pelajaran yang mereka rasa tidak mereka minati.

Sehingga untuk mengatasi hal ini, sekolah melakukan sosialisasi dan pelatihan mandiri kepada guru. Melalui sosialisasi ini guru diberikan arahan dan pemahaman terkait dengan bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka ini dan juga tahapan serta apa saja kegiatan-kegiatan yang dikerjakan dalam kurikulum merdeka ini. Kemudian melalui pelatihan mandiri ini, guru diarahkan untuk menjejarkan tema-tema yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna bisa menambahkan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan kurikulum merdeka ini.

2. Membutuhkan Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan, yang tentunya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai, serta efisiensi penggunaan dan administrasinya dan lain-lain. Salah satu sumber daya yang paling penting dan utama yang mendukung proses pendidikan di sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan, sehingga perlu dioptimalkan penggunaan dan penatausahannya agar diperoleh hasil yang diharapkan (Mustari, 2022). Sarana dan prasarana ini menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, jika tidak ada sarana dan prasarana maka tidak akan bisa melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan

prasarana ini sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan semua kegiatan di sekolah.

Maka dari itu di SMAN 1 SAKRA sendiri memang untuk semua sarana dan prasarana sudah hampir memadai, akan tetapi masih ada juga sarana dan prasarana yang masih dibutuhkan. Dimana memang di SMAN 1 SAKRA setiap kelas hampir memiliki lcd, akan tetapi masih ada juga kelas yang belum mempunyai lcd, sehingga itu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan pembelajaran. Karena pada kurikulum merdeka ini guru harus bisa mengembangkan media pembelajar. Yang tentunya lcd menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberlangsungan pembelajaran tersebut.

Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 SAKRA

1. Melakukan sosialisasi Terkait Kurikulum Merdeka

Solusi untuk bisa lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka ini adalah dengan memberika sosialisasi. Yang dimana sosialisasi ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan diri menghadapi perubahan kurikulum dan mengenal kurikulum merdeka lebih dalam yaitu melalui peningkatan sarana belajar, sosialisasi dan pelatihan (Nurmitasari et al., 2022). Melalui sosialisasi ini guru diberikan arahan dan pemahaman terkait dengan bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka ini dan juga tahapan serta apa saja kegiatan-kegiatan yang dikerjakan dalam kurikulum merdeka ini.

Sosialisasi ini diberikan oleh dinas pendidikan setempat, sehingga untuk pengimplementasian kurikulum merdeka di SMAN 1 SAKRA mengalami peningkatan-peningkatan sedikit demi sedikit, serta guru sudah mulai mengetahui bagaimana tata cara kerja dari kurikulum merdeka ini, walaupun memang membutuhkan waktu, akan tetapi guru senantiasa mengikuti setiap arahan yang diberiakn tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka ini.

2. Pelatihan Mandiri Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Solusi pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajara (PMM) ini, guru-guru dapat belajar dan berbagi. Dengan demikian guru-guru semakin bertambah wawasannya dan semakin siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka disekolahnya pada tahun ajaran baru (Lisvian Sari et al., 2022). Yang dimana memang PMM ini dirancang untuk bisa membantu guru dalam menemukan inspirasi, refrensi dan pengetahuan saat penerapan kurikulum merdeka ini. Dalam platform tersebut ada beberapa Asessmen Murid, Perangkat Ajar, Bukti Karya, Pelatihan Mandiri, Video Inspirasi dan Komunitas. Hal tersebut bisa dijadikan suatu wadah untuk guru bisa berkreasi dalam memperdalam pengetahuannya tentang kurikulum merdeka. Dengan begitu agar kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik di semua jenjang Pendidikan di Indonesia.

Maka dari itu di SMAN 1 Sakra mengarahkan setiap guru untuk melakukan pelatihan mandiri dengan mengerjakan topik-topik yang ada pada platform tersebut guna bisa menunjang pengetahuan serta pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka. Karena pada platform tersebut banyak sekali topik-topik yang bisa dikerjakan untuk bisa lebih membantu guru dalam memahami terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Oleh karenanya kepala sekolah di SMA 1 SAKRA mewajibakan utuk setiap guru mengerjakan maksimal 2 aksi nyata yang ada dalam platform merdeka mengajar setiap satu semester.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 SAKRA ada 3 yaitu sebagai berikut yaitu pertama pembuatan program-program sekolah
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

menjadi salah satu dalam meningkatkan kreativitas guru, yang dimana program-program sekolah ini disusun oleh seluruh guru yang ada di SMAN 1 SAKRA. Kedua Pelaksanaan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5), pada pelaksanaan P5 ini bukan hanya sekedar siswa yang dituntun harus kreatif akan tetapi guru. Ketiga aksi nyata guru dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dimana ini merupakan salah satu program pemerintah dalam kurikulum merdeka yang bisa meningkatkan kreativitas guru, yang dimana pada PMM ini guru mengerjakan topik yang ada pada PMM, semakin banyak topik yang dikerjakan maka akan bertambah pula topik-topik baru. Kendala Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 SAKRA Pemahaman terhadap kurikulum masih belum maksimal, dimana kurikulum merdeka ini masih baru, sehingga paradigma dari kurikulum ini masih belum tersosialisasi secara maksimal kepada guru, yang menyebabkan guru masih belum paham sepenuhnya terhadap kurikulum merdeka ini. Membutuhkan sarana dan prasarana, yang dimana ini menjadi penunjang paling penting bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi dalam kurikulum merdeka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Eky Hastuti, D. N. A. (2022). Kreativitas Guru Min 02 Kota Madiun Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Tematik IPS. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.7280>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>
- Khofifah, B., & Syaifudin, M. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*, 3(8), 7405–7410.
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Tamalasari, E. (2021). Pola Pembelajaran pada Anak Autis di SLB Negeri 1 Sumbawa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5811>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Lisvian Sari, A. S., Cicik Pramesti, Suryanti, & Riki Suliana R.S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a6105>
- Mustari, M. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka. In M. T. Rahman (Ed.), *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 4, Issue 1). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurmitasari, N., Kayyis, R., Astuti, R., & Khasanah, B. A. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Negeri 02 Bangunsari. *Jurnal Bagimu Negeri*, 6(2), 96–104. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i2.1862>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.

- Prasetyaningsih, Nur; Muiz, A. F. (2024). Prasetyaningsih, Nur; Muiz, Abdul; Fatimah. *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar, Volume 8 N(1)*, 789–798.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA Ishma Shafiyatu Sa ' diyah , Raya Oktavia , Raden Syara Bisyara , Badrudin PENDAHULUAN Pandemi COVID-19 memberikan dampak secara global , khususnya dalam bidang pendidikan yang secara tidak langsung memak. 4(2)*, 348–362.
- Sawaludin, S., Royani, N., & Suharni, S. (2023). Pengembangan Literasi Anak Melalui Metode Pembelajaran Inovatif Dan Aktif Di SDN 3 Bengkaung Batu Layar Lombok Barat. *Civic Education Law and Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37905/celara.v1i1.18495>